

Pengembangan Pulau Nusa Ra Sebagai Objek Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Halmahera Selatan

Development of Nusa Ra Island As A Marine Tourism Object In Increasing Regional Origin Revenue In Halmahera Selatan District

Ummu Hani Rusmin^{*}, Natsir Tompo, Uddin B. Sore

Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: ummuhaniirusmin@gmail.com

Diterima: 15 November 2022 / Disetujui : 30 Januari 2023

Abstrak

Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan Bangsa Indonesia. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Obyek Wisata Pulau Nusa Ra di Kabupaten Halmahera Selatan merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat Hal-Sel selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Hal-Sel maupun pengunjung yang berada diluar Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai, warga serta wisatawan objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah di ketahui bahwa pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan Sudah melakukan pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra Dengan baik

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Kabupaten Halmahera Selatan

Abstract

Culture and natural beauty are valuable assets that have been able to attract domestic and foreign tourists to come and visit to enjoy the beauty of nature and to learn about the cultural diversity of the Indonesian nation. Tourism has now become a necessity for people at various levels, not only for certain circles, so that in handling it must be done seriously and involve the parties concerned, in addition to achieving all tourism development goals, promotions must be held so that the potential and attractiveness of tourism must be carried out. tourism can be better known and able to move potential tourists to visit and enjoy tourist attractions. Nusa Ra Island Tourism Object in South Halmahera Regency is a tourist attraction that is most visited by the South Halmahera community so far, where the strategic location is not too far from the center of the crowd, so holidays are widely used by the South Halmahera community and visitors who are outside the area. This study aims to determine the development of tourism objects in increasing local revenue. Informants in this research are employees, residents and tourist attractions. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The result of this research is that it is known that the government of South Halmahera Regency has carried out the development of Nusa Ra Island tourism objects well.

Keywords: Development, Tourism Object, Hal-Sel District



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang di arahkan untuk mengembangkan daerah dan menserasikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pengembangan daerah sudah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar Tahun 1945, Pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan khususnya suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah dari sumber dayanya sendiri. PAD antara lain meliputi pajak provinsi, retribusi provinsi dan hasil pengelolaan kekayaan daerah tersendiri, serta pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah lainnya yang sah meliputi pendapatan asli daerah tidak termasuk retribusi daerah dan pajak daerah termasuk jasa giro dan hasil penjualan kekayaan daerah. Dengan penerimaan dalam negeri dari sektor kompensasi, daerah akan mampu menggali potensi sumber daya alam yang ada berupa sektor pariwisata. Pemerintah mengakui bahwa sektor pariwisata bukan penyumbang pendapatan asli daerah terbesar, tetapi berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pusat maupun daerah harus memberikan perhatian serius dalam pengembangan sektor pariwisata. Apalagi Indonesia masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh pusat dan daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan kata lain, menurut Desmon dalam Marpaung (2002), sektor pariwisata memberikan peranan yang sangat besar dan membantu dalam percepatan pembangunan di daerah.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang di gencargencarkan pemerintah. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai sumber devisa negara. Tujuan pengembangan kepariwisataan di Indonesia dapat dilihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 tentang "Pedoman Pemajuan Pembangunan Kepariwisata Nasional" khususnya Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa upaya pembangunan kepariwisataan di Indonesia adalah pengembangan dari "industri pariwisata" yang merupakan bagian dari upaya pembangunan dan pengembangan selain untuk mensejahterakan masyarakat dan negara. Industri pariwisata yang berkembang di Indonesia juga bertujuan untuk mendatangkan dan menambah devisa negara selain dari sektor non migas. Para ekonom mengharapkan sektor pariwisata menjadi salah satu kegiatan ekonomi terpenting di abad ke 21. Pembangunan kepariwisataan merupakan pembangunan multidimensi yang berarti mencakup berbagai sektor pembangunan, yaitu

sektor ekonomi, hukum, politik, sosial dan budaya. Keberhasilan pembangunan, betapapun majunya rencana dan strategi, tetapi tanpa dukungan sektor pembangunan lainnya, mustahil dapat berhasil.

Kabupaten Halmahera Selatan mempunyai potensi di bidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai obyek wisata, baik obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya yang cukup pesat dimasa mendatang. Dari beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan, obyek wisata Pulau Nusa Ra merupakan taman wisata yang memiliki berbagai keistimewaan seperti pantainya landai dengan air yang jernih serta jarak antara pasang dan surut relatif lama sehingga memungkinkan kita untuk berenang dengan aman, terdapat pantai dengan hamparan pasir putih dan terdapat taman laut dengan ikan-ikan dan kehidupan laut yang mempesona. dengan pemandangan alamnya yang sangat indah. Obyek wisata Pulau Nusa Ra sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PAD Kabupaten Halmahera Selatan. Tetapi keberadaan obyek wisata Pulau Nusara ini akan kurang berdaya guna apabila pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Selatan sebagai pihak pengelola tidak berupaya untuk mengelolanya dengan baik. Dalam hal ini terutama faktor-faktor penunjang obyek wisata seperti daya tarik, sarana dan prasarana serta promosi.

Pengembangan objek wisata ini dapat dimulai dengan pengelolaan yang terkontrol, Dalam hal ini di lakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga. Berbagai upaya bisa di tempuh untuk mengembangkan dengan cara memelihara keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat sebagai daya tarik wisata, Melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM), menyelenggarakan promosi wisata secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negeri serta mengadakan pembangunan sarana dan prasarana untuk penyempurnaan Kawasan wisata ini. Keberadaan objek wisata pulau nusara ini akan kurang berdaya guna apabila pihak pengelola tidak berupaya untuk mengelolanya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah khususnya di Kab. Halmahera Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan ini meruupakan suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek perhatian, data yang diperoleh dapat berbentuk kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2007). Pemilihan metode penelitian ini dianggap mampu menggambarkan suatu kenyataan atau fenomena yang ada dan menjelaskan masalah yang diteliti secara mendalam tentang upaya pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra di Desa Botanglomang kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Tipe penelitian deskriptif yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengetahui situasi secara mendalam dengan fenomena yang diteliti (Afrizal, 2014)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra dikelola dengan baik, peningkatan objek wisata mengalami mulai dari 2017-2021 wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun, sarana prasarana yang terus di kembangkan mengakibatkan kenaikan wisatawan baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar daerah. Berikut dapat dilihat data kunjungan wisatawan Pulau Nusa Ra dari tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Pulau Nusa Ra

No	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	355	706	1,123	1,945	2,821
2	Februari	396	465	1,006	940	1,236
3	Maret	834	852	1,165	1,276	1,198
4	April	608	1,600	1,624	1,649	3,179
5	Mei	2,068	1,966	1,722	1,918	2,027
6	Juni	1,795	2,743	1,956	2,390	2,347
7	Juli	1,724	2,781	3,981	3,031	4,065
8	Agustus	2,249	2,652	2,961	3,765	3,636
9	September	1,143	4,102	3,245	4,207	2,398
10	Oktober	3,408	1,897	1,719	1,989	3,386
11	November	818	2,076	1,182	2,227	1,780
12	Desember	1,081	2,335	2,089	2,936	3,042
Jumlah		16,479	24,176	23,773	28,274	31,117

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Halmahera Selatan, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengunjung objek wisata Pulau Nusa Ra dari tahun 2017 mengalami kenaikan secara signifikan, di tahun 2017, 16,479 pengunjung. Ditahun selanjutnya jumlah pengunjung sudah mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2019 objek wisata Pulau Nusa Ra sangat mengalami peningkatan hingga 31,117 pengunjung, Hal ini sangat berpotensi besar dalam peningkatan pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian di atas di dukung oleh teori Pengembangan yang merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna (Alwi Hasan dkk, 2005). Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.

1. Sarana Dan Prasarana

Sesuai dengan hasil Pengamatan yang di lakukan peneliti terkait dengan indikator sarana dan prasarana dalam pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra, Pembinaan sarana dan prasarana telah di lakukan di Kawasan wisata Pulau Nusa Ra dengan pengadaan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh pengunjung seperti lapak pedagang, pusat informasi, papan informasi, tempat pengamatan di puncak Pulau Nusa Ra, tempat sampah, akses jalan/transportasi, toilet, pondok-pondok kecil, untuk bersantai dan beristirahat dan penataan lingkungan di sekitar Kawasan wisata dengan menjaga kebersihan dan keamanannya serta merawat segala sesuatu yang telah ada pembinaan tersebut disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pengunjung, namun tidak terlepas dari tema kecintaan terhadap alam. Pengadaan berbagai fasilitas di Kawasan wisata di maksudkan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Di samping itu, penjagaan yang di lakukan di setiap Kawasan wisata ini membuat pengunjung merasa bebas dan aman selama berada di Kawasan wisata alam ini. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Ghani, 2015) bahwa Pengembangan sarana prasarana di Jawa Barat dapat dilakukakan dengan berinovasi, membuat baru sarana dan prasarana ataupun mengubah sarana prasarana yang ada menjadi lebih mempunyai nilai atau daya tarik lebih daripada sebelumnya.

2. Promosi

Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa Ada bentuk promosi yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan Objek Wisata Pulau Nusa Ra kepada umum adalah dengan pameran di tingkat nasional maupun regional, penyebaran barang-barang cetakan seperti leaflet/ brosur, buku informasi, banner, pin, stiker, CD Film, pemasangan neon box/ baliho di beberapa bandara seperti di Bacan dan Bandara Ternate. Upaya promosi seperti melalui pencetakan foto-foto dan brosur merupakan langkah yang lebih intens dilakukan. Menurut ketua bidang promosi dan pemasran kegiatan promosi lain yang dilakukan adalah melalui media elektronik seperti pembuatan Film Dokumenter dan Website. Dengan adanya situs resmi Dinas Pariwisata, kegiatan promosi menjadi lebih cepat dan mudah. Pencapaian kinerja dari kegiatan promosi telah mampu mendorong keberhasilan objek wisata Pulau Nusa Ra. Hal ini terlihat dari data jumlah pengunjung domestik yang datang maupun dari manca negara. Hal ini di dukung dengan teori Pengembangan terhadap objek wisata Pulau Nusa Ra tidak terlepas dari peran promosi. Menurut Hadinoto (1996:32-33), promosi merupakan salah satu dari lima (5) komponen besar sistem pariwisata. Menurut pengertian beliau, promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan dengan dengan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Pengertian tersebut berarti bahwa kegiatan promosi dilakukan untuk memberikan informasi kepada umum tentang objek wisata dengan segala sumber daya yang dimilikinya.

3. Program Perencanaan Pengembangan

Menurut hasil observasi yang di lakuakn peneliti bahwa jenis pemasukan yang di peroleh dari objek wisata Pulau Nusa Ra Berupa PNPB yang di atur dengan UUD No. 09 Tahun 2018 tentang PNPB, yang tarifnya di atur dengan PP No. 59 Tahun 1998 tentang tarif atas jenis penerimaan Negara Bukan pajak yang berlaku pada departement kehutanan dan perkebunan. Sedangkan dasar pemungutan retrebusi di Kawasan wisata tersebut adalah UU No. 09 Tahun 2018 tentang PNPB, yang tarifnya di atur dengan PP No. 59 Tahun 1998 tentang tarif atas jenis penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Departement kehutanan dan perkebunan. Kemudian tata cara pemungutannya di atur dengan peraturan menteri kehutanan Nomor P.02/Menurut -II/2006 tentang petunjuk pelaksanaan penatausahaan pungutan dan iuran bidang perlindungan hutan dan konservasi Alam. Hal ini di dukung oleh teori Murtini (2008) menyatakan keputusan pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikansumber dana optimal yang harusdipertahankan.

4. Impilikasi Sosial Pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra

Dalam penelitian ini penulis menemukan Dapak positif dan negative dari pengembangan objek wista Pulau Nusa Ra, Dampak positif yang di rasakan masyarakat atau warga setempat dalam pengembangan objek wisata pulau Nusa Ra salah satunya ialah Pendidikan yang lebih di perhatikan pemerintah, kesempatan/lapangan kerja, dan pendapatan masrakat yang meningkat. Adapun dampak negative yang di alami warga setempat ialah adanya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat, dan juga Kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu, kemudian Keamanan adalah suatu keadaan dimana terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Dalam suatu objek wisata persoalan keamanan menjadi tanggung jawab masyarakat khususnya pihak pengelola dan para pengunjung. Keadaan objek wisata tidak aman jika terjadi hal yang merugikan para pengunjung seperti terjadi pencurian.

Hal ini di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gee (1989) dalam bukunya yang berjudul “The Travel Industry”, yang mengatakan bahwa as tourism grows and travelers increases, so does the potential for both positive and negative impacts. (Gee mengatakan adanya dampak atau pengaruh yang maupun negatif karena adanya pengembangan pariwisata kunjungan wisatawan yang meningkat).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas SDM di Kab Hal-Sel masih sangat kurang khususnya yang membidangi wisata alam. Untuk meningkatkan kemampuan SDM pihak pengelola berusaha untuk mengikut sertakan kegiatan diklat di lembaga tertentu atau dengan mengadakan pelatihan sendiri (inhouse training) untuk petugas maupun guide local atau pamswakarsa dengan mendatangkan pelatih/instruktur dari lembaga lain sesuai bidangnya. Melengkapi seluruh sarana dan prasarana di Pulau Nusa Ra seperti lapak pedagang, pusat informasi, papan informasi, tempat sampah, akses jalan/ transportasi, toilet, Cotage/vila untuk bersantai dan beristirahat dan penataan lingkungan di sekitar kawasan wisata dengan menjaga kebersihan dan keamanannya serta merawat segala sesuatu yang telah ada. Walaupun fasilitas sudah terpenuhi akan tetapi hal tersebut belum cukup memadai. Promosi, yaitu dengan pameran di tingkat nasional maupun regional, penyebaran barang-barang cetakan seperti leaflet/ brosur, buku informasi, banner, pin, stiker, CD Film, pemasangan neon box/ baliho di beberapa bandara seperti di Ternate dan Bandara Oesman Sadik di Labuha. Selain itu kegiatan promosi lain adalah melalui media elektronik seperti pembuatan Film Dokumenter dan Website. Program perancangan pengembangan untuk Objek Wisata Pulau Nusa Ra dimasa mendatang adalah, pengembangan seni dan budaya di kawasan wisata, perbaikan jalan menuju lokasi wisata, penyediaan fasilitas air bersih, pemasangan instalasi listrik, pembangunan kios-kios, mushola, renovasi WC/ toilet dan pusat informasi serta jalur tracking untuk memenuhi kebutuhan wisata minat khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata Kusumah dan Solohin, 2004. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan, 2007. Penelitian kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Hadinoto, Kusadianto, 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pers).
- Kaho, Josef Riwo, 2007. Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia, Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M, 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakrata: Erlangga.
- Marpaung, Happy, 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy dan Bahar Herman, 2002. Pengetahuan Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Darsil, dkk, 2004. Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah Yogyakarta: YPAPI.
- Nasution, Faisal, 2003. Dimensi Hukum dalam Pemerintah Daeah (Kajian Kritis Atas UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No.25 Tahun 1999). Jakarta: Pers Pustaka Bangsa.
- Pendit, S Nyoman, 2007. Ilmu pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana Cetakan Ke Tujuh Edisi Terbaru Dengan Perbaikan-Perbaikan. Jakarta Pradnya Paramita.
- Siagian, Sondang. 2008. Meajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Karsa
- Saragih, Yuli, Panglima, 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yoeti, Oka. A. 2002. Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata Jakarta: Pradnya Paramita
- Pratama, Aswir. 2021. Strategi pengembangan pariwisata dalam peningkatan

pendapatan asli daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Di akses dari
<https://scholar.google.com> pada tanggal 4 April 2022

Safitri Defiana Indah. 2020 Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam
Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang Di akses Dari
<https://scholar.google.com> pada tanggal 4 April 2022